

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD INPRES 12/79 GIRIAN BAWAH

Riska Y. Kapojos, Jeanne Mangangantung, Deysti T. Tarusu

Universitas Negeri Manado

Email: riskakapoyos12@gmail.com mangangantungi@gmail.com
desytitarusu@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Inpres 12/79 Girian Bawah dengan penerapan model pembelajaran *Project based learning*. *Project based learning* diartikan sebagai salah satu pembelajaran yang merupakan proses pembelajaran yang memberikan tantangan bagi siswa untuk mencari solusi dari permasalahan secara individu maupun kelompok pada siswa kelas III SD Inpres 12/79 Girian Bawah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc. Taggart dengan langkah-langkah: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan Tindakan 3. Observasi dan 4. Refleksi, dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 mencapai 37,5% dan pada siklus II mencapai 81,5 %. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian siswa dengan Model Pembelajaran *Project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Inpres 12/79 Girian Bawah. Sebagai saran bagi guru kelas untuk menerapkan model Pembelajaran *Project based learning* dalam pembelajaran IPA yaitu dapat mengubah cara mengajar guru agar lebih kreatif, variatif dan lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Model *Project based learning*, hasil belajar, IPA



PENDAHULUAN

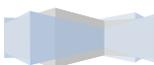
Kurikulum pendidikan harus senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Tantangan dalam penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat menjadi hal yang krusial. Selain itu, peran teknologi dalam pembelajaran juga menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan. Meskipun teknologi dapat memberikan inovasi dalam pendidikan, penerapannya yang tidak merata dan kurangnya akses dapat menjadi penghalang dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Pemahaman mendalam terhadap masalah-masalah ini menjadi kunci untuk menciptakan solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis beberapa masalah dalam dunia pendidikan secara umum, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dalam konteks Kurikulum Merdeka melibatkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan serta

teknologi. Kurikulum Merdeka menegaskan pentingnya memberikan keleluasaan dan fleksibilitas kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kontekstual siswa. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, peran ilmu pengetahuan alam menjadi semakin krusial.

Dalam menghadapi tuntutan perkembangan pendidikan abad ke-21, konsep *Project based learning* (PjBL) muncul sebagai paradigma pembelajaran yang menjanjikan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia nyata. Latar belakangnya terkait erat dengan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan menggugah kreativitas siswa. *Project based learning* (PjBL) memberikan siswa kesempatan untuk menggali pemahaman mendalam tentang suatu topik melalui proyek atau tugas dunia nyata, mengintegrasikan konsep-konsep akademis dengan keterampilan praktis. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang menantang, *Project based learning* (PjBL) tidak hanya memfasilitasi pemerolehan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan

berpikir kritis, kolaborasi, serta pemecahan masalah, membekali mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan sikap yang proaktif dan mandiri. *Project based learning* (PjBL) juga merespon perubahan dalam paradigma pekerjaan yang semakin menekankan keterampilan berbasis proyek, kolaborasi tim, dan pemecahan masalah kreatif. Dengan menekankan pada proses pembelajaran yang autentik dan penerapan praktis, *Project based learning* (PjBL) menciptakan lingkungan di mana siswa dapat mengembangkan motivasi intrinsik untuk belajar, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan membangun koneksi antara teori dan praktik. Selain itu, *Project based learning* (PjBL) mendorong kerjasama antar-siswa dan guru, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mempromosikan inklusivitas. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen kekinian dan kebutuhan dunia nyata ke dalam kurikulum, *Project based learning* (PjBL) diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan generasi yang siap menghadapi tantangan kompleks di era modern, sambil memupuk semangat inovasi dan kemandirian dalam pembelajaran. (Nugraha, W. S. (2018))

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD INPRES 12/79 GIRIAN BAWAH pada kelas III, pemahaman tentang materi IPA menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) masih tergolong rendah. Dari 40 orang siswa, yang berhasil hanya 13 orang, sedangkan 27 orang tidak berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mayoritas belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) nilai 70. Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar IPA pertama kurangnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran IPA, kedua strategi yang digunakan oleh guru masih terpacu pada metode ceramah, ketiga minat belajar siswa yang masih kurang. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti menawarkan model Pembelajaran *Project based learning* (PjBL) di SD INPRES 12/79 GIRIAN BAWAH dimana model ini dapat menolong guru memberikan kesempatan kepada siswa berpikir secara kritis dan logis dalam memberikan ide dan gagasan saat memecahkan suatu masalah melalui kegiatan praktik yang akan disajikan dan



model pembelajaran ini memiliki banyak manfaat. (Nahdian,2022)

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran menggunakan model *Project based learning* (PjBL) pada siswa kelas III SD Inpres 12/79 Girian Bawah, bagaimana penerapan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Project based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SD Inpres 12/79 Girian Bawah”

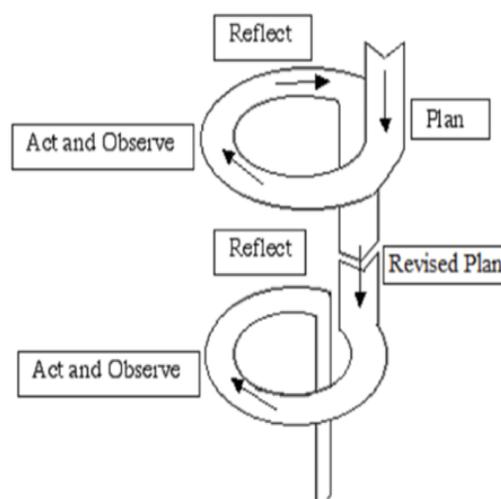
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas model dari Stephen kemmis dan Robert McTaggar, menjabarkan keempat tahapan penelitian tindakan kelas melalui gambar 1:

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Girian Bawah pada bulan November 2023 sampai dengan Februari 2024. Untuk siklus I pada 17 November 2023. Untuk siklus II dilakukan 21 Februari 2024

Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2006:31)



Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah 40 siswa kelas III di SD Inpres 12/79 Girian Bawah.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui observasi, tes, dokumentasi. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, tes dilaksanakan diakhir pembelajaran dan dokumentasi berupa foto-foto serta lembar kerja peserta didik.

Teknik Analisis Data

Data hasil **observasi** yang diperoleh di analisis menggunakan rumus yaitu sebagai berikut: (Sudjana 2018)



- a. Skor 4 guru mengelola proses pembelajaran “Sangat Baik”
- b. Skor 3 guru mengelola proses pembelajaran “Baik”
- c. Skor 2 guru mengelola proses pembelajaran “Cukup Baik”
- d. Skor 1 guru mengelola proses pembelajaran “Kurang Baik”

Dengan Teknik perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor item}}{\text{Jumlah item}}$$

Adapun golongan rentang nilai akhir yaitu sebagai berikut:

Sangat Baik (A) = 3,3 – 4,0

Baik (B) = 2,6 – 3,2

Cukup Baik (C) = 1,8 – 2,5

Kurang Baik (D) = 1,0 – 1,7

Sedangkan data hasil belajar analisis dengan menggunakan rumus ketuntasan hasil belajar secara klasikal menurut E. Komara (2016) yaitu sebagai berikut :

$$\rho = \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak dikelas}} \times 100 \%$$

Proses pembelajaran dikatakan tuntas jika ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 70 % .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Siklus I

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan data pada kegiatan observasi siklus I mengamati kegiatan guru, menilai bahwa peneliti menunjukkan kinerja guru yang Baik dengan nilai rata-rata 3,37. Pada kegiatan guru siklus I ini, guru belum maksimal dalam mengelola materi pembelajaran dalam kelas. Guru belum maksimal mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa serta belum menerapkan dengan baik model pembelajaran PJBL pada proses pembelajaran berlangsung, guru belum memaksimalkan penggunaan teknologi dan juga belum sepenuhnya memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek, guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan juga guru belum sepenuhnya memberikan bimbingan penguatan dari hasil diskusi siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang berlangsung.

2) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Pengamatan terhadap kegiatan siswa yang dilakukan pada observasi

menunjukkan bahwa kegiatan siswa Baik dengan nilai rata-rata 3,21. Pada kegiatan siswa siklus I ini terlihat bahwa siswa belum dapat menjawab maksimal dalam menjawab pertanyaan, siswa belum mendengarkan penjelasan guru, siswa belum fokus pada saat pembelajaran berlangsung, siswa masih bermain dan mengobrol dengan teman pada saat pembelajaran, siswa masih belum bisa menjawab LKPD dengan tepat karena belum mahir dalam membaca, siswa belum percaya diri untuk berbicara didepan kelas untuk mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat, siswa masih bingung dengan lembar evaluasi yang diberikan pada akhir proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Butir Soal dan Bobot <i>Project Based Learning</i> (PjBL)					Ke t
		1 0	1 0	2 5	2 5	3 0	
1.	A.M	v	-	v	-	v	65
2.	A.S	-	-	-	-	v	30
3.	A.A	-	v	v	v	-	60
4.	A.K	v	v	v	v	-	70
5.	A.L	-	-	-	v	v	55
6.	A.N	-	-	-	v	v	55
7.	A.M	v	v	v	v	-	70
8.	B.A	v	v	v	-	v	75

9.	B.Y. A	-	-	-	v	v	55
10.	F.M.S	v	v	v	v	-	70
11.	F.S	-	-	-	-	v	30
12.	H.L	v	v	-	v	v	75
13.	J.K	-	-	v	v	v	80
14.	J.M	v	v	v	v	-	70
15.	K.P	-	-	-	v	v	55
16.	K.L	-	-	v	v	v	80
17.	M.O	-	-	-	v	v	55
18.	M.S	v	v	v	v	-	70
19.	M.D	-	-	-	-	v	30
20.	N.I	-	-	-	v	v	55
21.	N.M	-	-	v	v	-	50
22.	R.I	-	-	-	-	v	30
23.	R.P	-	-	-	v	v	55
24.	V.B	v	v	-	v	v	75
25.	V.P	-	v	v	v	-	60
26.	Z.P	-	-	-	v	v	55
27.	Z.M	v	v	v	v	-	70
28.	S.R	-	-	-	v	v	55
29.	R.S	-	-	v	v	v	80
30.	A.E	-	-	v	v	v	80
31.	I.A	-	-	-	-	v	30
32.	I.P	-	-	-	-	v	30
33.	A.P	v	v	v	v	-	70



34.	T.B	-	-	-	v	v	55	
35.	N.M	v	v	v	-	-	45	
36.	M.P	v	v	-	v	v	75	
37.	R.A	-	-	-	-	v	30	
38.	S.L	v	-	v	v	-	60	
39.	I.M	v	-	v	v	-	60	
40.	A.B	-	-	-	-	v	30	
Jumlah skor							2.	3

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa presentasi pencapaiannya, yaitu

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

$$p = \frac{15}{40} \times 100\% = 37,5\%$$

Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar, hasil presentasi adalah 37,5% yang telah dicapai pada siklus I dinyatakan belum berhasil, presentase ketuntasan hasil belajar dapat dikatakan sudah mampu (tuntas) dalam pembelajaran apabila telah memiliki keterampilan menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru dengan skor nilai 80 % maka suatu kelas dikatakan berhasil jika mencapai target, sehingga masih perlu adanya dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Tabel diatas menyajikan bahwa siswa yang tuntas hanya berjumlah 15 siswa dan siswa yang tidak

tuntas adalah berjumlah 25 siswa. Hal ini terjadi karena masih adanya beberapa kekurangan, seperti guru belum terlalu menguasai proses pembelajaran didalam kelas dan juga masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca, sehingga pada pembelajaran di siklus I, masih ada siswa yang bermain dan tidak memperhatikan apa yang guru sampaikan, juga masih adanya siswa yang terlihat malu atau kurangnya rasa percaya diri untuk bertanya padahal belum mengerti dengan materi apa yang diberikan. Pada siklus yang ke II diharapkan guru dapat mengidentifikasi hal-hal apa yang merupakan kesulitan bagi siswa dalam mengerjakan hasil belajar dan juga kesulitan yang telah terlihat pada siklus I ini agar dapat memberikan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil Siklus II

1) Hasil Observasi Guru

Berdasarkan data pada kegiatan observasi siklus II mengamati kegiatan guru, menilai bahwa menunjukkan kinerja guru yang Sangat Baik dengan nilai rata-rata 3,83. Pada kegiatan guru siklus II ini, guru sudah memberikan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan inovatif kepada siswa, guru juga mulai berkomunikasi dan membimbing

siswa pada saat diskusi maupun memberikan pertanyaan aktif agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Peneliti sebagai guru pelaksana Tindakan bersedia mempertahankan dan berupaya untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga membuat hasil belajar siswa meningkat.

2) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Pengamatan terhadap kegiatan siswa yang dilakukan pada observasi 2 menunjukkan bahwa kegiatan siswa Sangat Baik dengan nilai rata-rata 3,89. Pada kegiatan siswa siklus II ini terlihat bahwa siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, mulai dengan tidak lagi mengganggu sesama teman pada saat pembelajaran dan juga mulai mencoba berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saatn kegiatan tanya jawab, kegiatan siswa pada siklus II sudah sangat baik dalam penerapan model pembelajaran *Project based learning*.

3) Hasil Belajar Siswa

Tabel Hasil Siklus II

No	Nama	Butir Soal dan Bobot <i>Project Based Learning</i> (PJBL)					Skor	Ket
		10	10	25	25	30		
1.	A.M	-	-	v	v	v	80	T
2.	A.S	v	v	v	v	-	70	T
3.	A.A	-	-	v	v	v	80	T

4.	A.K	-	-	v	v	v	80	T
5.	A.L	v	v	-	v	v	75	T
6.	A.N	-	-	v	v	v	80	T
7.	A.M	-	-	v	v	v	80	T
8.	B.A	v	v	-	v	v	75	T
9.	B.Y. A	v	v	-	v	v	75	T
10.	F.M. S	-	v	v	v	v	90	T
11.	F.S	-	v	v	v	-	60	Tt
12.	H.L	-	v	v	v	v	90	T
13.	J.K	v	v	v	v	v	100	T
14.	J.M	v	v	-	v	v	75	T
15.	K.P	-	v	v	v	v	90	T
16.	K.L	v	v	v	v	v	100	T
17.	M.O	-	v	v	v	v	90	T
18.	M.S	-	v	v	v	v	90	T
19.	M.D	-	v	v	v	-	60	Tt
20.	N.I	-	-	v	v	v	80	T
21.	N.M	-	v	v	v	v	90	T
22.	R.I	-	v	-	v	v	65	Tt
23.	R.P	-	-	v	v	v	80	T
24.	V.B	-	v	v	v	v	90	T
25.	V.P	-	-	v	v	v	80	T
26.	Z.P	-	-	v	v	v	80	T
27.	Z.M	-	v	v	v	v	90	T
28.	S.R	v	v	v	v	v	100	T



29.	R.S	v	v	v	v	v	100	T
30.	A.E	v	v	v	v	v	100	T
31.	I.A	-	v	v	v	v	90	T
32.	I.P	-	v	v	v	v	90	T
33.	A.P	-	-	v	v	v	80	T
34.	T.B	v	v	-	v	v	75	T
35.	N.M	-	-	v	v	v	80	T
36.	M.P	-	-	v	v	v	80	T
37.	R.A	v	v	-	v	v	65	Tt
38.	S.L	-	-	v	v	v	80	T
39.	I.M	-	v	v	v	-	60	Tt
40.	A.B	v	v	-	v	v	65	Tt
Jumlah skor							2.3	

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa presentasi pencapaiannya, yaitu:

Jumlah siswa yang tuntas

Jumlah seluruh siswa $\times 100\%$

$$\frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%$$

Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar, hasil presentasi adalah 82.25% yang telah dicapai pada siklus II dinyatakan telah berhasil, dengan menggunakan model *project based learning* sudah ada peningkatan yang sangat baik dari siklus I yang sebesar 37,5% meningkat pada siklus II menjadi 82.25%. siswa sudah mulai memahami dan mulai terbiasa menggunakan model *project based learning*

dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pembelajaran siklus II ini, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa antusias dan bersemangat saat mengikuti pelajaran terutama pada saat pembuatan proyek. Siswa sudah mampu menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran *project based learning* dan siswa juga berperan aktif memberikan pertanyaan atau pendapatnya. Hasil lainnya yang didapat pada siklus II ini, siswa mulai focus pada saat mendengarkan materi, menonton video yang ditayangkan dan dalam proses pembuatan proyek siswa ikut aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikan proyek. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* sudah berhasil.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian untuk menerapkan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III di SD 12/79 Girian Bawah yang dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas bisa diartikan sebagai action research yang dilakukan oleh guru yang sekaligus juga sebagai peneliti di kelas. Tujuan utama dari PTK untuk melakukan pemecahan masalah yang nyata terjadi di kelas dan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas melalui suatu Tindakan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus (siklus I dan siklus II). Hasil observasi awal peneliti menemukan masih kurang menarik minat siswa untuk belajar. Disebabkan kondisi pembelajaran yang kurang efektif sehingga membuat tujuan pembelajaran bagi siswa tidak terlaksana dengan baik, ditunjukkan pada siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan karena kurangnya contoh konkret maupun metode yang digunakan membosankan untuk diikuti oleh siswa karena hanya berpusat pada ceramah maupun penjelasan lewat buku paket. Kondisi ini ditemukan pada siswa kelas III SD Inpres 12/79 Girian Bawah dalam kesulitan belajar dan memahami materi IPA, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan juga membaca buku paket tapi kurang memahami tentang apa yang mereka pelajari karena tidak diberikan contoh konkret maupun motivasi penguatan materi yang ada. Sehingga membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai yang ditentukan serta mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran. Sebagai seorang guru yang memiliki peran motivator bagi siswa, guru harus maksimal dalam mengupayakan proses pembelajaran dapat terarah dan inovatif agar lebih bermakna bagi siswa, mendampingi dan memberikan perhatian kepada siswa agar minat siswa akan meningkat pada saat pembelajaran berlangsung sehingga mempengaruhi hasil belajar nanti. Proses pembelajaran IPA pada

siswa kelas III di SD Inpres 12/79 Girian Bawah telah dilaksanakan dengan baik dan benar. Proses ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Dilihat dari hasil pelaksanaan Tindakan yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus, menunjukkan suatu kemajuan yang baik pada cara belajar siswa maupun hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung membuat hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Peneliti berusaha mengulangi kembali materi yang sulit untuk di pahami pada pembelajaran IPA agar siswa dapat paham dengan baik materi yang diberikan. Peneliti juga memperhatikan minat dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang menunjukkan kemajuan yang baik selama II siklus melalui pelaksanaan Tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan materi Daur Hidup Hewan menunjukkan keberhasilan pada proses pembelajaran.

Dari diterapkannya model pembelajaran *project based learning* membuat siswa mendapatkan manfaat yaitu siswa yang awalnya kurang dan bahkan tidak aktif, sekarang mulai terlihat aktif bahkan ada yang sangat aktif dan antusias saat pembelajaran berlangsung, kemudian ada juga siswa yang kurang percaya

diri dan malu bertanya, memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan dari guru, sekarang sudah berani untuk bertanya, memberikan pendapat dan berani untuk mempresentasikan hasil dari proyek yang telah dibuat. Siswa juga kini menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan begitu ketika dilakukan penilaian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* ini dapat mengoptimalkan dan membantu meningkatkan hasil belajar IPA di kelas III SD Inpres 12/79 Girian Bawah, menjadi lebih baik, membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa		
Siklus I	Siklus II	Peningkatan
37,5%	82,5%	45%

Berdasarkan pada table di atas hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I sebesar 37,5% naik pada siklus II menjadi 82,5% . Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada

pembelajaran IPA di SD Inpres 12/79 Girian Bawah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III di SD Inpres 12/79 Girian Bawah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka disarankan pada:

- 1) Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPA khususnya materi daur hidup hewan
- 2) Penelitian selanjutnya lebih berinovasi dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

DAFTAR PUSTAKA

- Dayana, R., Winarni, E. W., & Agusdianita, N. (2021). Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Diorama Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
- Putri Surya, Andita dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based*



- Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD
- Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif & Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK dan PTS): Siswanto & Suyanto (2019)
- Jurnal (2022) : Media Scrapbook Dalam Meningkatkan Krea Pembelajaran IPA Materi Daur Hidup Hewan di Kelas IV SD
- Kalyani & Rajasekaran (2018). Metode inovatif dalam memberikan pengajaran.
- Kemendikbudristek (2022). Kurikulum Merdeka: Kemerdekaan, inovasi, dan kemampuan.
- Puspita, AMI (2018). Pengaruh bahan ajar tematik berbasis kontekstual terhadap aktivitas belajar siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar.
- Pratiwi, IA, Ardianti, SD, & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui model project based learning (pjbl) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Refleksi Edukatika, 8(2), 177-182.
- Marza, dkk. (2019). Project Based Learning (PJBL): Pendekatan Pendidikan Berbasis Fantasi, Desain, dan Fiksi.
- Adinugraha Fajar(2018), Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran.

